

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Pembukaan Wisata Karang Jahe Beach

Objek Wisata Karang Jahe dulunya hanyalah pantai biasa di kawasan Desa Punjulharjo. Nama Karang Jahe sendiri sebenarnya merupakan sebutan untuk sebuah batu karang yang terletak di perairan sebelah utara pantai yang biasa dijadikan area pemancingan bagi para nelayan di Desa Punjulharjo. Awalnya Pembentukan objek wisata pantai di Desa Punjulharjo dikarenakan adanya program penanggulangan abrasi oleh pemerintah dengan penanaman seribu pohon cemara, sedangkan pembentukan wisata pantai sendiri belum dicetuskan oleh siapapun. Setelah itu ada banyak orang dari luar yang datang dan menjadikan kawasan pohon cemara untuk rekreasi anak muda. Dari sana lah tercetus ide untuk membuka wisata pantai yang berpotensi besar mendatangkan pengunjung dari daerah sekitar. Langkah pembukaan wisata Pantai Karang Jahe dilakukan oleh Karang taruna dengan bantuan pemerintah Desa Punjulharjo yang membangun sebuah jembatan besar menuju kawasan pantai. Dan pada tahun 2014 secara resmi wisata rekreasi dengan nama Pantai Karang Jahe dibuka. Semenjak itu pembangunan dilakukan oleh karang taruna dengan membangun fasilitas-fasilitas foto di sepanjang pantai. Dan hingga saat ini pembangunan terus dilanjutkan dengan membentuk badan pengelola Wisata Karang Jahe Beach.¹

2. Geografis Desa Punjulharjo

Desa Punjulharjo adalah salah satu desa yang terletak di sepanjang pantai di pantura Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Desa Punjulharjo sendiri berjarak 8,6 KM dari kota Rembang menuju arah Timur dan hanya berjarak 4,3 KM dari sebelah barat kota Lasem. Luas wilayah desa Punjulharjo adalah 393,96 Ha yang terdiri

¹ Rokhim, wawancara oleh penulis, wawancara 1, 5 Agustus 2022, transkrip

dari 4 dusun yaitu Dusun Nggodo, Dusun Belah, Dusun Jetak dan Dusun Kiringan. Batas wilayah Desa Punjulharjo sendiri adalah berikut:

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Desa Gedongmulyo, berbatasan Desa Dorokandang Kecamatan Lasem.
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Kasreman
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Tritunggal²

3. Demografis Desa Punjulharjo

Berdasarkan pada pengamatan dan wawancara dengan narasumber di Desa Punjulharjo peneliti mendapatkan data-data sebagai berikut:

- a. Komposisi Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin
Banyaknya penduduk Desa Punjulharjo berjumlah 1.774 jiwa, dengan komposisi berdasarkan gender sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Komposisi Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	899	50,68%
Perempuan	875	49,32%
Jumlah Total	1.774	100%

Dari tabel tersebut diketahui jumlah penduduk laki-laki sedikit mengungguli jumlah penduduk perempuan. Sehingga perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan Desa Punjulharjo cukup seimbang.

- b. Komposisi Penduduk berdasarkan pada Agama
Masyarakat Desa Punjulharjo merupakan masyarakat yang semua penduduknya memeluk

² Dokumentasi Desa Punjulharjo Kecamatan Rembang, 5 Agustus 2022

agama Islam. Sehingga presentase penduduk yang beragama islam sebesar 100%.

c. Komposisi Penduduk berdasarkan Pekerjaan

Penduduk Desa Punjulharjo memiliki ragam pekerjaan yang mewarnai perekonomian desa. Dan memang lokasi yang dekat dengan laut dan juga objek wisata mempengaruhi mata pencaharian penduduk Desa Punjulharjo. Komposisi pekerjaan penduduk adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Komposisi Penduduk berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Petani/Petani Garam/Pekebun	261	14,71
Nelayan	19	1,07
Karyawan	179	10,09
Pelajar	285	16,06
Buruh	15	0,84
PNS	17	0,95
Polri	1	0,05
TNI	3	0,16
Tukang	6	0,33
Dokter	3	0,16
Bidan	1	0,05
Sopir	18	1,01
Pedagang	25	1,4
Wiraswasta	194	10,93
Perangkat Desa	9	0,5
Belum bekerja	376	21,19
Ibu Rumah Tangga	362	20,5
Jumlah	1.774	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa profesi paling banyak dilakukan oleh masyarakatnya ialah sebagai petani garam dan petani biasa. Ini disebabkan karena kondisi geografis Desa Punjulharjo merupakan wilayah yang dekat dengan laut, sehingga pekerjaan sebagai petani garam menjadi pilihan masyarakat dalam mencukupi kebutuhannya. Disamping itu pekerjaan lain seperti

wiraswasta dan menjadi karyawan menjadi minat masyarakat Desa Punjulharjo.³

4. Demografis Objek Wisata Karang Jahe Beach

Karang Jahe Beach merupakan objek wisata yang sudah terkenal di Jawa Tengah dan memiliki daya tarik yang besar bagi para pengunjung domestik. Pada awal pembukaan bernama Pantai Karang jahe yang dikenal sebagai objek wisata rekreasi, lalu sekarang ini berganti nama menjadi Karang Jahe *Beach*. Pantai ini memiliki keindahan berupa panorama, tempat yang teduh dengan barisan pohon cemara, dan pasir putih yang menambah daya tarik rekreasi bagi keluarga. Pantai cocok digunakan untuk kegiatan *outbound*, pemotretan, dan juga wisata bahari. Sehingga pantas jika banyak wisatawan yang tertarik datang untuk menikmati suasana pesisir yang damai dan bersahaja.⁴

a. Area Wisata

Panjang pantai keseluruhan adalah 2,5 Km dan yang telah dikembangkan sebagai objek wisata selama ini adalah 1,2 Km. Awalnya panjang pantai wisata ini dulunya hanya sepanjang 300m, namun seiring berjalannya waktu tanah pribadi milik masyarakat juga dibeli oleh desa untuk dijadikan area wisata. Dan sampai saat ini pembangunan dan pengembangan area wisata masih berjalan.⁵

b. Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang ada di area pantai Karang jahe yaitu:

- 1) Warung jajanan
- 2) Parkir
- 3) Mushola
- 4) Toilet
- 5) Gazebo dan tempat duduk

³ Dokumentasi Desa Punjulharjo Kecamatan Rembang, 5 Agustus 2022

⁴ Pengamatan, pengamatan oleh penulis, observasi 1, 5 Agustus 2022

⁵ Rokhim, wawancara oleh penulis, wawancara 1, 5 Agustus 2022, transkrip

c. Komposisi masyarakat area wisata

Dalam area Wisata Karang Jahe Beach tentu saja terdapat orang-orang yang beraktifitas di area tersebut. Di sana terdapat beberapa orang yang mengisi tempat di Karang Jahe Beach yakni:

Tabel 4. 3

Komposisi Masyarakat Area Wisata

Komposisi	Jumlah
Pedagang	179
Penyedia Wahana	100
Pengelola	41
Pengunjung	Fluktuatif

Dari data tersebut diketahui pedagang di Karang Jahe Beach berjumlah 179. Sedangkan usaha penyedia wahana berjumlah 100. Dan komposisi masyarakat dari pihak pengelola sendiri yang memiliki jumlah 41 orang. Sedangkan Komposisi terakhir adalah pengunjung yang memiliki jumlah kunjungan yang tidak menentu.⁶

d. Operasional Karang Jahe Beach

Objek wisata Karang Jahe *Beach* buka setiap hari dengan waktu jam buka pada 08.00 WIB sampai 16.00 WIB. Seluruh anggota pengelola dan karyawannya termasuk tenaga keamanan senantiasa berjaga di area objek wisata⁷.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pengembangan Objek Wisata Karang Jahe Beach

Dampak ekonomi yang dirasakan oleh warga Desa Punjulharjo dengan adanya pengembangan Wisata Karang Jahe Beach dirasakan semakin meningkatkan pemasukan bagi mereka. Mulai dari pihak pengelola hingga warga yang terlibat dalam kegiatan ekonomi seperti penyedia jasa permainan dan para pedagang merasakan dampak ekonomi dari pembangunan tersebut. Sejak tahun 2014

⁶ Rokhim, wawancara oleh penulis, wawancara 1, 5 Agustus 2022, transkrip

⁷ Taufiqurrohmah, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 8 Agustus 2022, transkrip

hingga sekarang ini tahun 2022 telah terjadi berbagai pengembangan baik dari pengelolaan hingga kelengkapan yang bertujuan untuk menunjang aktifitas pariwisata.

Tabel 4. 4

Daftar Narasumber

Nama	Usia	Pekerjaan
Rokhim	40	Ketua Unit Pengelola
Nikmatul Hamidah	42	Pedagang makanan dan minuman
Anggun	26	Penjual pakaian
Taufiqurrohman	30	Anggota pengelola
Sumarno	45	Penyedia perahu wisata
Habib Ismail	35	Penyedia perahu wisata
Tulis	30	Paguyuban perahu wisata
Sulistyowati	35	Pedagang
Tasirah	50	Warga
Sukardi	40	Warga

Dari awal peresmian wisata Karang Jahe Beach telah terjadi berbagai perkembangan dari segala bidang, terutama pada bidang fasilitas. Namun tidak dipungkiri terdapat perkembangan pada bidang lain selain fasilitas yang turut dibangun selama ini. Dari awal pembangunannya memang kawasan pantai Desa punjulharjo ditujukan sebagai penanggulangan abrasi, beruntungnya seiring berjalannya waktu hasil dari penanganan abrasi menggunakan pohon cemara menimbulkan daya tarik masyarakat sehingga memunculkan potensi yang berakhir pada pembangunan suatu objek wisata.

Pembangunan atau pengembangan objek wisata Karang Jahe tidak hanya menarik wisatawan, namun juga menarik para pelaku ekonomi. Saat ini sudah banyak para pedagang ataupun penyedia jasa yang menyewa lahan dan

ijinnya di objek wisata Karang Jahe Beach. Pada penelitian kali ini, pengembangan pariwisata pada objek wisata ini akan dijelaskan melalui konsep 4A yang menjelaskan pengembangan pariwisata melalui 4 komponen utama. Pengembangan Objek Wisata Karang Jahe Beach melalui konsep 4A adalah sebagai berikut:

a. Atraksi (*attraction*)

Awal mula keberadaan pantai sendiri merupakan wilayah pinggir laut yang telah ada sejak dahulu, dan di daerah Punjulharjo sendiri memiliki tempat yang dikenal dengan nama Karang Jahe. Karang jahe sendiri merujuk pada terumbu karang yang terletak di sebelah utara pantai yang jaraknya tidak jauh, yang biasa digunakan para pemancing sebagai tempat mencari ikan. Hal itulah yang menjadi cikal bakal nama objek wisata Karang Jahe *Beach* sekarang ini.

Daya tarik yang dikembangkan dari wisata ini adalah keindahan pantai, dan juga deretan pohon cemara yang awalnya digunakan untuk tujuan penanggulangan abrasi di Desa Punjulharjo. Awal pembukaan wisata Karang jahe memiliki panjang 300 meter. Dalam perkembangannya perluasan area pantai dilakukan dengan membeli tanah-tanah pribadi milik warga yang terbentang ke arah timur dan barat dari area tersebut. Sehingga sekarang ini panjang pantai memiliki rentang 2,5 kilometer.⁸

Dan secara bertahap pengelola Karang Jahe membuat program pembangunan fasilitas seperti tempat foto, gazebo, dan sejumlah payung peneduh di sepanjang pantai. Kelengkapan fasilitas rekreasi tersebut telah menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung Karang Jahe *Beach*. Dan penambahan kelengkapan tersebut masih dilaksanakan dari 2014 hingga sekarang 2022.

Pada tahun 2014 mulai masuk penyedia jasa rekreasi dan baru ada ban pelampung, setelah itu mulai tahun 2016 ramai penyedia wahana permainan seperti ATV, *motor trail*, dan odong-odong. Sampai

⁸ Rokhim, wawancara oleh penulis, wawancara 1, 5 Agustus 2022, transkrip

sekarang terdapat 100 penyedia wahana permainan di objek wisata Karang Jahe *Beach*. Tentu saja pengelola memberi ijin terlebih dahulu kepada pemilik wahana permainan tersebut. Ketersediaan berbagai wahana permainan ini tentu saja menjadi daya tarik yang besar dari Karang jahe *Beach*. Hingga saat ini terdapat 60 unit ATV dan 20 unit penyewaan motor, 16 pemilik penyewaan odong-odong, 15 pemilik perahu wisata dan 40 penyedia ban pelampung.

Baru-baru ini Karang Jahe membuka kesempatan bagi suatu komunitas untuk menggelar acara atau event tertentu. Dengan perijinan dari pengelola wisata, pertunjukan yang diadakan suatu komunitas juga dapat menarik pengunjung untuk datang ke Karang Jahe *Beach*.⁹

Tabel 4.5

Daftar Harga sewa wahana Rekreasi Karang Jahe Beach

Jasa Wahana	Harga
Sewa Perahu Karet	Rp 25.000
Sewa ATV	Rp 25.000
Perahu	Rp 10.000 sampai Rp 30.000
Odong-odong	Rp 5.000
Sewa Ban	Rp 10.000
Sewa Tenda	Rp 300.000
Sewa Tikar	Rp10.000

b. Fasilitas (*amenities*)

Pada permulaan pembukaan objek wisata Karang Jahe, area parkir masih dibangun seadanya dan belum cukup luas bagi jumlah pengunjung yang datang. Dan pada 2016 dilakukan perluasan dan pembangunan lahan parkir yang memadai dan cukup untuk menampung kendaraan pengunjung yang banyak. Hingga sekarang ini dilakukan penataan parkir pada sepanjang pantai di sebelah selatan untuk kendaraan

⁹Rokhim, wawancara oleh penulis, wawancara 1, 5 Agustus 2022, transkrip

mobil, dan parkir khusus motor di dekat pintu masuk. Tarif masuk yang dikenakan bagi kendaraan roda dua sebesar Rp 5.000 dan tarif sebesar Rp 15.000 untuk kendaraan roda empat.

Pada tahun 2017 dibangun sebuah gedung yang dinamakan Gedung Pelangi. Gedung ini digunakan sebagai fasilitas pertemuan berbagai acara yang diselenggarakan baik oleh desa, maupun oleh pihak lain. Disinilah kegiatan musyawarah desa hingga musyawarah paguyuban pedagang dan pengusaha dilaksanakan. Dan pada tahun 2017 penyelesaian pembangunan kantor dan pos-pos pengawasan diselesaikan.

Awalnya fasilitas toilet masih disediakan oleh warung pedagang, namun semenjak tahun 2016 pihak pengelola memutuskan untuk membangun fasilitas toilet dan kamar mandi guna menambah kenyamanan para pengunjung. Meskipun sekarang ini fasilitas kamar mandi sudah disediakan, beberapa warung juga masih menawarkan tempat kamar mandi bagi pengunjung. Setelah itu dilanjutkan dengan pembangunan mushola beserta tempat wudhu untuk menjaga kenyamanan para pengunjung yang mayoritas beragama islam.

Adanya warung awalnya di mulai oleh inisiatif seseorang dari desa yang berjualan di area pantai karena melihat banyak orang yang mengunjungi pantai. Seiring berjalannya waktu banyak pengusaha mendirikan warung di area pohon cemara Pantai Karang Jahe. Mulai tahun 2016 penataan secara keseluruhan diadakan, dengan memindahkan semua warung yang ada ke sebelah selatan dari pepohonan cemara sehingga ada ruang bagi pengunjung untuk berteduh di pepohonan. Juga ruang tersebut di beri pembatas antara area pohon dan pantai dengan halaman warung-warung.¹⁰

Penyediaan listrik dan air juga diatur oleh pihak pengelola. Semua yang berlangganan penyediaan air

¹⁰Rokhim, wawancara oleh penulis, wawancara 1, 5 Agustus 2022, transkrip

dan listrik dapat membayarkan tagihannya kepada pengelola, dan pengelola yang mengumpulkan pembayaran tersebut.

Namun di area Desa Punjulharjo sendiri belum ada hotel ataupun penginapan untuk menampung pengunjung dari luar daerah. Hotel dan penginapan yang tersedia banyak bertempat di daerah kota seperti Lasem dan Rembang. Jadi tempat menginap yang cocok bagi wisatawan adalah penginapan yang terletak di Lasem karena berjarak lebih dekat menuju Karang Jahe Beach dari pada penginapan dari Rembang yang berjarak lebih jauh.¹¹

c. Akses Pendukung (*access*)

Akses pendukung yang ada di area objek wisata antara lain Jembatan dan jalan desa. Untuk pembuatan jembatan menuju pantai, dibangun oleh desa. Pada awalnya jembatan tersebut dibangun guna membantu program penanggulangan abrasi lahan pantai. Namun sekarang lebih berfungsi sebagai akses utama menuju wisata pantai. Dahulu ukuran jalan semula hanyalah selebar satu setengah meter yang merupakan pematang lahan tambak garam. Lalu pemerintah desa membeli sebagian lahan tambak masyarakat untuk pelebaran jalan utama menuju Pantai Karang Jahe.

Perbaikan jalan utama desa memang ditujukan agar para wisatawan yang datang menjadi lebih mudah untuk menuju pantai. Pelebaran dan perbaikan jalan dilakukan oleh pemerintah desa sampai sekarang. Dengan dukungan dari masyarakat yaitu masyarakat rela diambil sebagian tanahnya untuk pelebaran jalan.

d. Pelayanan (*ancillary services*)

Di Karang jahe tersedia pusat informasi yang bertujuan untuk membantu pengunjung apabila ada masalah. Pada kantor pusat informasi dan pos keamanan yang terdapat petugas yang siap membantu para pengunjung juga tersedia informasi mengenai

¹¹Pengamatan, pengamatan oleh penulis, observasi 1, 5 Agustus 2022

Pantai Karang Jahe. Kantor ini di bangun pada tahun 2017 bersamaan dengan pembangunan gedung pelangi. Gedung pelangi selain tempat untuk musyawarah desa, juga merupakan fasilitas yang mewadahi pabuyuban pengusaha jasa dan pedagang yang ingin menuangkan aspirasinya dengan musyawarah tahunan dan bulanan. Disinilah para pihak yang terlibat mencari titik temu dari suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

Karang Jahe Beach juga menyediakan orang atau tenaga untuk memandu wisata, baik itu di objek wisata Karang Jahe ataupun sebagai pemandu seluruh wisata pantai di Kabupaten Rembang. Biasanya jasa ini dipakai oleh biro perjalanan yang berasal dari luar kota yang akan berkunjung ke Kabupaten Rembang.¹²

Dalam pengelolaannya segala sesuatu yang dilakukan pada objek wisata Karang Jahe *Beach*, dilaksanakan menurut peraturan dari BUMDes. Segala pembangunan maupun pendistribusian pendapatan seluruhnya dilakukan sesuai peraturan BUMDes, termasuk pengelolaan para pedagang dan penyedia wahana permainan di dalam objek wisata. Pada musyawarah desa pada 2018 disepakati bahwa sumber daya manusia yang melakukan aktivitas pengelolaan, perdagangan, dan jasa di objek wisata Karang Jahe harus berasal dari Desa Punjulharjo sendiri. Hal ini dilakukan demi peningkatan perekonomian masyarakatnya. Dan pada musyawarah tersebut juga diatur tentang jumlah biaya sewa kios pedagang seperti pembagian wilayah warung menjadi 3 kelas.¹³

2. Dampak Pengembangan Objek Wisata Karang Jahe Beach terhadap Ekonomi Masyarakat

Pengembangan pada objek wisata yang dilakukan telah berdampak pada peningkatan kunjungan wisatawan

¹²Rokhim, wawancara oleh penulis, wawancara 1, 5 Agustus 2022, transkrip

¹³Taufiqurrohmah, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 8 Agustus 2022, transkrip

dari dalam maupun luar negeri. Berbagai dampak ekonomi juga dirasakan masyarakat, khususnya warga yang terlibat dalam kegiatan ekonomi wisata di Karang Jahe Beach. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat dapat berupa hal yang positif maupun negatif. Dampak pada perekonomian warga banyak hal positif yang dirasakan. Dari wawancara Bapak Rockim menuturkan bahwa regulasi yang diatur oleh BUMDes turut meningkatkan perekonomian warga Desa Punjulharjo. Dampak positif tersebut antara lain:

- a. Sukses menanggulangi abrasi lahan desa. Karena dahulunya penanaman pohon cemara ditujukan untuk menanggulangi abrasi yang mengancam kelestarian pantai. Sekarang setelah dilakukan berbagai pembangunan dan penataan menjadi lebih bermanfaat.
- b. Menambah pemasukan atau pendapatan warga, khususnya anggota pengelola dan karyawannya. Dengan dibentuknya unit pengelola yang diatur oleh BUMDes, lapangan pekerjaan sebagai pengelola dan karyawan terbuka bagi pemuda Desa Punjulharjo. Sehingga terjadi penyerapan tenaga kerja yang efektif. Pada mulanya warga yang membuka warung berniat untuk usaha sampingan saja, membantu penghasilan dari suaminya. Karena itu banyak pemilik warung dan penjual asongan adalah kaum perempuan.
- c. Menyerap banyak tenaga kerja dari Desa Punjulharjo sendiri. Berdasarkan hasil musyawarah desa ditetapkan bahwa individu yang diserap sebagai pengelola dan karyawan pengelola harus berasal dari Desa Punjulharjo. Berarti tujuan dari peraturan tersebut adalah pemberdayaan dan penyerapan tenaga lokal, sehingga memperkecil jumlah pengangguran di Desa Punjulharjo.
- d. Menambah pendapatan desa. Pendapatan didapatkan dari tiket parkir dan penyewaan warung dan usaha jasa Karang Jahe Beach. Dari keseluruhan pendapatan tersebut akan dibagi kepada biaya operasional, dan keuntungannya masuk ke pendapatan desa.
- e. Membuka peluang wirausaha. Dari awal pembukaan wisata banyak yang melihat potensi ekonomi dari kedatangan para pengunjung. Namun hanya pedagang

makanan yang bisa menyewa lahan pantai untuk dijadikan warung. Kemudian pedagang lain seperti penjual cinderamata dan jasa permainan juga datang dalam aktifitas ekonomi di Karang Jahe Beach. Sekarang ini telah ada 136 penyedia wahana permainan dan 179 warung makanan.

- f. Potensi Penyediaan pemandu wisata. Pihak pengelola menyadari bahwa bukan hanya turis lokal yang berpeluang untuk berkunjung ke Karang Jahe, namun turis dari luar daerah dan mancanegara juga bisa datang ke Karang jahe. Maka pihak pengelola juga menyediakan jasa pemandu wisata yang siap untuk memandu wisatawan menikmati wisata yang tidak hanya di Karang Jahe Beach, namun wisata di seluruh Kabupaten Rembang.¹⁴

Dari keterangan beberapa pedagang yaitu Nikmatul Hamidah seorang pemilik warung yang berjualan makanan dan minuman. Ia menjelaskan bahwa pembangunan Karang Jahe ini telah berhasil menarik banyak wisatawan khususnya pada akhir pekan dan hari libur tertentu. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan warungnya. Dari penuturannya, penghasilan yang didapat dari penjualan makanan dan minumannya adalah sekitar Rp 1.500.000 per minggunya. Pada akhir tahun atau hari libur nasional lainnya pendapatannya bisa mencapai Rp 2.500.000. Dari penghasilan tersebut digunakan untuk membantu suaminya yang bekerja sebagai petani garam dan membiayai pendidikan anak-anaknya hingga jenjang sarjana, dan juga sempat menyisihkan dana untuk ditabung guna mengatasi keperluan di masa depan.¹⁵

Penuturan dari Anggun yang telah menjadi penjual pakaian di Karang Jahe selama 5 tahun. Menegaskan bahwa pembangunan wisata Karang Jahe yang telah meningkatkan ketertarikan pengunjung dari berbagai daerah dipandang oleh masyarakat sebagai peluang

¹⁴Rokhim, wawancara oleh penulis, wawancara 1, 5 Agustus 2022, transkrip

¹⁵Nikmatul Hamidah, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 8 Agustus 2022, transkrip

wirausaha yang bagus. Anggun yang dulunya merupakan karyawan kantor melihat potensi untuk mendirikan usaha sendiri yakni berjualan pakaian karena melihat banyaknya wisatawan yang datang ke Karang Jahe *Beach*. Selain itu ia beralasan bahwa mendirikan usaha sendiri lebih fleksibel dan membuatnya memiliki waktu bersama keluarga dibandingkan bekerja sebagai karyawan kantor. Dari hasil berjualan pakaian tersebut ia memiliki omzet sebesar Rp 2.000.000 juta per minggu, bahkan bisa mencapai Rp 3.000.000 untuk hari libur dan akhir tahun. Pendapatan tersebut dialokasikan untuk kebutuhan rumah tangga dan menyekolahkan anaknya.¹⁶

Senada dengan penuturan dari Sulistyowati, ia memilih untuk berjualan di area wisata Karang Jahe karena tertarik untuk mendapatkan penghasilan tambahan dari banyaknya wisatawan yang datang. Omzet dari penjualannya bisa Rp 1.500.000 per bulannya dan dapat mencapai Rp 2.000.000 pada saat ramai kunjungan seperti libur akhir tahun. Dan hasil yang didapatkan dari berdagang jajanan ia gunakan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga, membiayai biaya pendidikan anaknya, dan ikut membantu membangun rumah bersama dengan suaminya.¹⁷ Jadi penghasilan yang didapatkan dari kegiatan ekonomi menambah kemampuan masyarakat untuk menaikkan tarafkehidupannya.

Dari Taufiqurrohmah yang merupakan salah satu anggota pengelola Wisata Karang Jahe menceritakan bahwa dulunya pengelola karang Jahe dibayar dengan pembagian persentase keuntungan, mulai tahun 2018 diganti dengan sistem penggajian. Gaji yang didapatkan oleh pengelola dan karyawannya yaitu sebesar Rp 1.400.000 tiap bulan. Dari penghasilan tersebut digunakan olehnya untuk membantu kebutuhan rumah tangga bersama suaminya yang berprofesi sebagai petani garam.

Penjelasan oleh salah seorang pemilik perahu wisata bernama Habib ismail ia beralih dari profesi sejak tahun

¹⁶Anggun, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 8 Agustus 2022, transkrip

¹⁷ Sulistyowati, wawancara oleh penulis, wawancara 3, 20 Agustus 2022, transkrip

2017, yang dulunya sebagai pekerja serabutan sekarang menjadi pemilik salah satu perahu wisata di Karang Jahe. Ia menyebutkan bahwa banyaknya wisatawan yang datang di objek wisata terus meningkat dan menurutnya menjadi ladang perekonomian yang sangat potensial apabila memiliki suatu usaha di objek wisata ini. Lalu ia mulai bekerja di area objek wisata menjadi karyawan salah seorang temannya sebagai pengemudi perahu, dan akhirnya bisa membeli perahu sendiri untuk memulai usaha perahu wisata.¹⁸ Tulis salah seorang penyedia jasa perahu wisata menuturkan bahwa, dengan adanya wisata Karang Jahe *Beach* memberikan ia kemudahan dalam melangsungkan pekerjaannya dibandingkan pekerjaannya yang dahulu yang ia rasa lebih berisiko¹⁹. Hal serupa dijelaskan oleh Bapak Sumarno, ia telah sejak lama mengamati bertambahnya wisatawan Wisata Karang Jahe setiap tahunnya. Dulunya ia adalah seorang nelayan kecil yang pergi melaut ketika musim tertentu saja. Ia melihat bahwa wisatawan yang datang ke Karang Jahe semakin ramai, lalu ia memutuskan beralih profesi menjadi pengemudi perahu wisata. Ia menganggap profesi ini memiliki resiko kecil daripada harus pergi ke tengah laut untuk mencari ikan. Ia juga memandangkan sekaligus merasakan bahwa pendapatan yang dirasakan dari menjadi pengemudi wahana perahu lebih menjanjikan daripada pendapatan dari hasil melaut. Ia memiliki pendapatan rata-rata perminggunya sebesar Rp 200.000 – Rp 500.000, belum lagi apabila hari libur tertentu seperti libur hari raya kupatan yang biasanya wisatawan membludak jumlahnya penghasilan yang ia dapatkan bisa mencapai Rp 800.000.²⁰

Hasil wawancara kepada Bapak Sukardi menuturkan adanya perkembangan wisata karang jahe sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Karena dengan adanya wirausaha yang dimiliki masyarakat, hasilnya bisa membangun kehidupan

¹⁸Habib ismail, wawancara oleh penulis, wawancara 3, 20 Agustus 2022, transkrip

¹⁹ Tulis, wawancara oleh penulis, wawancara 3, 20 Agustus 2022, transkrip

²⁰Sumarno, wawancara oleh penulis, wawancara 3, 20 Agustus 2022, transkrip

warga menjadi lebih baik. Seperti dibangunnya infrastruktur dan fasilitas desa. Serta bagi masyarakat seperti para pedagang dan masyarakat lain dapat membuka peluang untuk berwirausaha di area wisata. Intinya manfaatnya besar bagi masyarakat desa.²¹

Dari penuturan Taufiqurrohmah pula diketahui bahwa persentase keuntungan pendapatan desa yang berasal dari Karang Jahe juga diberikan kepada beberapa dukuh sebagai dana insentif karena terlibat kedalam wilayah ataupun akses utama wisata Karang Jahe *Beach*. Dan dana tersebut dapat digunakan untuk mensejahterakan masyarakatnya.²² Penuturan dari Tasirah bahwa pembangunan Karang Jahe *Beach* kebanyakan manfaatnya dirasakan oleh yang punya usaha warung atau wahana semacamnya. Untuk warga biasa yang dirasakan adalah pembangunan seperti jalan raya dan pemasukan dana desa. Memang terkadang ada santunan yang diberikan oleh pihak Karang Jahe untuk beberapa RT yang bisa digunakan warga untuk membantu kebutuhannya sehari-hari.²³

3. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengembangan Objek Wisata Karang Jahe *Beach*

Kesuksesan dalam pembangunan objek wisata ini tentu saja terdapat berbagai hal yang mempengaruhinya. Dalam kaitannya dengan pengelolaan objek Wisata Karang Jahe *Beach*, masyarakat turut berperan dalam memberikan pengaruhnya terhadap proses yang dilalui. Karena kegiatan masyarakat dengan motif ekonomi juga mempengaruhi kinerja pengelola dalam melaksanakan tugasnya untuk mengatur dan membangun segala potensi yang dimiliki oleh objek wisata ini.

Dari Pak Rokhim mengakui bahwa peran terbesar masyarakat dalam pembangunan objek wisata yang dimiliki oleh Desa Punjulharjo ini adalah kontribusi dana

²¹ Sukardi, wawancara oleh penulis, wawancara 3, 20 Agustus 2022, transkrip

²² Taufiqurrohmah, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 8 Agustus 2022, transkrip

²³ Tasirah, wawancara oleh penulis, wawancara 3, 20 Agustus 2022, transkrip

yang dihasilkan dari aktifitas ekonomi masyarakat yang semakin ditingkatkan karena kesadaran warga akan potensi ekonomi dari pengelolaan sumber daya alam yang dimiliki. Selain itu ada beberapa sumbangan lahan yang dimiliki oleh beberapa warga yang turut dijadikan area wisata pantai demi kelangsungan pengelolaan pariwisata. Sehingga salah satu faktor penting dari pengembangan objek Wisata Karang Jahe *Beach* ialah dukungan dari masyarakat desa sendiri.

Pada pengelolaan wisata ini terdapat beberapa yang mendukung kinerja para pegawainya seperti, penerapan SOP pengelolaan wisata, sistem kerja dan pembagian upah yang baik, serta hubungan yang baik dengan para pelaku ekonomi di area wisata. Faktor-faktor tersebut yang selama ini memperlancar kinerja dari pengelolaan dan pengembangan wisata Karang Jahe *Beach*. Karena kunci keberhasilan dari sebuah pembangunan adalah dari internal pengelola itu sendiri.

Namun pada pengelolaannya terdapat juga faktor penghambat kinerja yaitu kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan. Diakui bahwa kemampuan beberapa pegawai masih ada yang belum memenuhi kriteria kerja dalam unit pengelola wisata ini, sehingga tugas yang seharusnya dapat diselesaikan dengan efektif harus terlambat untuk diselesaikan. Dan juga pihak pengelola merasa bahwa dana yang diberikan untuk biaya perawatan fasilitas dan lainnya masih kurang dalam pelaksanaannya. Hal ini penting untuk dilakukan kajian mendalam seberapa besar kebutuhan dana yang sebenarnya diperlukan untuk melakukan perawatan pada objek Wisata Karang Jahe.²⁴

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Pengembangan Objek Wisata Karang Jahe Beach

Kepariwisataan merupakan sektor yang menyumbang pendapatan negara dan memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakatnya.

²⁴Rokhim, wawancara oleh penulis, wawancara 1, 5 Agustus 2022, transkrip

Banyak wisatawan mulai dari dalam negeri hingga luar negeri tertarik untuk berwisata ke Indonesia. Karena Indonesia memiliki beraneka ragam keindahan alam yang diakui dunia. Apabila keindahan alam ini bisa terus dilestarikan maka kekayaan tersebut dapat dinikmati oleh generasi berikutnya.

Sebuah pengembangan terhadap suatu objek wisata sangat dibutuhkan agar segala potensi dari keindahan alam tersebut dapat dimunculkan dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Selain bertujuan memberikan kenyamanan bagi wisatawan, pengembangan suatu objek wisata juga dapat memiliki manfaat untuk menunjang aktifitas ekonomi masyarakat didalamnya. Karena itulah sektor pariwisata merupakan akselerator bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat.

Pengembangan pariwisata dari Deputy Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Kementerian Pariwisata, menerangkan bahwa pembangunan 3A yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas adalah strategi pengembangan destinasi dan industri pariwisata.²⁵ Dan pada buku Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata yang ditulis oleh I Ketrut Sudiarta, menulis bahwa kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan yang berhubungan dengan aktifitas wisatanya pada sebuah obyek pariwisata sangat berperan penting dalam menentukan tingkat kepuasan. Segala sarana dan pelayanannya semestinya dapat diperoleh bagi seluruh wisatawan. Komponen utama yang tersusun dari atraksi, fasilitas, akses pendukung, dan pelayanan haruslah dimiliki oleh wilayah yang menjadi tujuan berunjungnya para wisatawan.²⁶ Berkaitan dengan penelitian kali ini, berikut merupakan pengembangan pariwisata dengan komponen 4A pada objek Wisata Karang Jahe *Beach*:

- a. Atraksi (*Attraction*)

²⁵Muhammad Bagas P, "Strategi Pengembangan Wisata Puncak Tapan Andongsari oleh BUMDES Ngandong Jaya Makmur di Desa Ngandong Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban", *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 8, no.5, (2020), 5

²⁶I Ketut S dan I Gusti N, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, 100-103

Daya tarik yang dimiliki oleh Karang Jahe Beach antara lain: Keindahan pantai yang bertambah panjang, pohon-pohon cemara, tempat foto yang banyak, fasilitas gazebo untuk bersantai, dan banyaknya penjual makanan dan minuman yang cukup lengkap. Pembangunan segala daya tarik ini berhasil meningkatkan jumlah kunjungan wisata dan memberi kepuasan pada para pengunjungnya. Selain itu Pantai Karang Jahe juga memperbolehkan dan mewadahi suatu komunitas untuk menggelar acaranya di pantai ini, hal ini tentu membuat pengunjung semakin menyukai Karang Jahe *Beach*.

b. Fasilitas (*amenities*)

Pengembangan fasilitas dari tahun ke tahun selalu ditambah, seperti yang awalnya dibangun Gedung Pelangi untuk memfasilitasi kegiatan musyawarah desa, pembangunan kantor, perluasan dan pembangunan lahan parkir, pembangunan mushola, pembangunan kamar mandi, penyediaan air dan listrik, dan penataan para pedagang dan penyedia wahana. Segala pembangunan dan penataan dilakukan demi menambah kenyamanan bagi para pengunjung.

c. Akses Pendukung (*access*)

Awalnya demi program penanggulangan abrasi, pihak desa membangun jembatan untuk membantu pelaksanaan program tersebut. Selanjutnya akses yang tersedia untuk menuju pantai masih belum memadai untuk memuat kendaraan besar seperti mobil, setelah pihak desa mengumpulkan dana dan melakukan pelebaran jalan maka akses dapat dilalui oleh berbagai jenis kendaraan. Selain itu perbaikan infrastruktur jalan utama desa juga diperbaiki dan sekaligus mempermudah akses menuju objek wisata.

d. Pelayanan (*ancillary services*)

Dengan dibangun kantor pusat informasi dan keamanan, diharapkan para pengunjung memperoleh pelayanan yang maksimal demi lancarnya aktifitas wisata. Dibangunnya Gedung Pelangi juga merupakan pelayanan terhadap organisasi desa

maupun perkumpulan paguyuban untuk memberikan aspirasinya melalui musdes dan sebagainya. Selain itu pengelola memiliki pemandu wisata agar dapat melayani wisatawan yang berasal dari luar daerah ataupun luar negeri.

Senada dengan teori Kantar dan Svrnjak mengenai pengembangan ekonomi pariwisata, pengembangan yang dilakukan pada objek wisata Karang Jahe beach mengutamakan keberlanjutan akan pembangunan perekonomian, sosial, dan lingkungan.²⁷ Pada tujuan utama tersebut pengelolaan dalam pengembangan objek wisata diwujudkan dengan penyerapan tenaga kerja lokal sebagai bentuk peningkatan sumber daya manusia, menjaga dan memanfaatkan sumber daya alamnya, melestarikan budaya dan segala potensi desa, dan meningkatkan aktivitas perekonomian masyarakatnya.

2. Analisis Data Dampak Pengembangan Objek Wisata Karang Jahe Beach terhadap Ekonomi Masyarakat

Muhammad Bagas menyatakan dari pandangan ekonomi makro, dampak ekonomi dari pengembangan suatu objek pariwisata yakni meningkatkan peluang wirausaha bagi masyarakat, menambah lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan warga, meningkatkan penerimaan pajak, dan menambah pendapatan negara²⁸. Yohanes dalam bukunya yang berjudul “Pariwisata Berkelanjutan” juga mengemukakan bahwa sektor pariwisata adalah sektor yang berkontribusi dalam perolehan devisa dan juga sebagai perangsang pembentukan lapangan kerja serta peningkatan

²⁷Kantar S. dan Svrnjak K., *Rural Tourism: an Inrtiduction to Destination Management*, ed. Renata Husinec, (Denona: Zagreb, 2014), dikutip dalam Ridwan, *Ekonomi dan Pariwisata*, ed. Venesia Lisa, (Makassar: Garis Khatulistiwa, 2020), 48

²⁸Muhammad Bagas P, “Strategi Pengembangan Wisata Puncak Tapan Andongsari oleh BUMDES Ngandong Jaya Makmur di Desa Ngandong Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban”, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 8, no.5, (2020), 5

penghasilan warga²⁹. Dalam penelitian kali ini dampak yang ditemui berupa:

- a. Terbukanya peluang wirausaha bagi masyarakat setempat

Banyak warga sekitar yang membuka warung dan menjadi pedagang asongan di area objek wisata. Juga berbagai wahana permainan menjadi potensi bagi masyarakatnya agar mau berinvestasi untuk memiliki suatu usaha di area wisata tersebut. Bahkan Sebagian pedagang yang sudah lama berjualan di area wisata, mereka dapat membeli ATV sendiri untuk disewakan.

- b. Membuka lapangan pekerjaan

Pada prosesnya pengembangan serta pembangunan area wisata Karang Jahe Beach membutuhkan tenaga yang cukup banyak. Dalam hal ini pemerintah desa membuat aturan agar tenaga kerja yang dibutuhkan harus berasal dari Desa Punjulharjo sendiri. Untuk itu perekrutan para pemuda desa sebagai anggota pengelola sedang digalakkan.

- c. Menambah pendapatan warga setempat

Awalnya penghasilan masyarakat desa Punjulharjo mayoritas mengandalkan penghasilan suaminya untuk kebutuhan keluarga. Setelah adanya perluasan area Karang Jahe Beach mereka membuka usaha sampingan dengan berjualan di area pantai. Karena itu pendapatan masyarakat kini tidak hanya mengandalkan kaum laki-laki tapi dari pendapatan berdagang yang dilakukan oleh kaum perempuan rumah tangga. Sehingga warga dapat menambah jumlah pendapatan keluarganya untuk mencukupi kebutuhan primer dan sekundernya.³⁰

²⁹Yohanes Sulistyadi dkk, *Pariwisata Berkelanjutan: Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat*, (Lampung: AURA, 2017), 3

³⁰Rokhim, wawancara oleh penulis, wawancara 1, 5 Agustus 2022, transkrip

Tabel 4.6
Jumlah Pendapatan Pedagang dan Pemilik Wahana
Wisata

No	Nama	Omzet perbulan	
		2021	2022
1	Nikmatul Hamidah	Rp 5.000.000	Rp 6.000.000
2	Anggun	Rp 6.000.000	Rp 8.000.000
3	Sulistiyowati	Rp 1.500.000	Rp 3.000.000
4	Habib	Rp 1.600.000	Rp 2.000.000
5	Tulis	Rp 2.000.000	Rp 3.200.000
6	Sumarno	Rp 2.000.000	Rp 3.200.000

- d. Menambah pemasukan pajak
Dari penghasilan yang diperoleh sebagian pendapatan tentu saja ada pajak yang dibebankan, sehingga jumlah pajak yang dibayarkan akan menambah pendapatan negara. Pemasukan utama tentunya berasal dari tarif parkir sejumlah Rp 5.000 untuk kendaraan roda dua, Rp 15.000 untuk kendaraan roda empat dan Rp 20.000 untuk biaya parkir bus.
- e. Menambah pendapatan desa
Dari penuturan salah satu anggota pengelola Karang Jahe Beach, bahwa keuntungan yang didapatkan akan dialokasikan untuk biaya operasional dan sebesar 10%-15% akan masuk ke dalam pendapatan desa. Dan sektor wisata yakni Karang Jahe Beach cukup banyak berkontribusi dalam peningkatan pendapatan desa.³¹
- f. Selain itu juga terjadi fenomena beralihnya profesi sebagian masyarakat, karena dipandang bahwa penghasilan dari aktifitas ekonomi di objek wisata Karang Jahe Beach lebih menjanjikan daripada profesi sebelumnya. Ada sebagian pemilik jasa wahana yang

³¹Taufiqurrohman, wawancara oleh penulis, wawancara 1, 8 Agustus 2022, transkrip

bekerja sebagai pekerja serabutan yang kini beralih menjadi pemilik jasa perahu wisata. Dan juga yang awalnya hanya penjaga dan bekerja dibawah pemilik permainan, kini ia memiliki sejumlah ATV sendiri untuk disewakan.

Dampak positif dari segi ekonomi telah dirasakan para pelaku ekonomi di objek wisata tersebut. Dampak negatif dari pengembangan wisata juga dirasakan, namun bukan dari segi sosial. Diketahui banyaknya pedagang dan penyedia wahana permainan di area tersebut menimbulkan persaingan yang berakibat pada terjadinya konflik. Beberapa penyedia jasa sering terlibat perdebatan dalam perebutan pengunjung, dan hal yang sama terjadi pada pedagang-pedagang warung. Untuk dampak negatif dari segi ekonomi seperti kenaikan harga barang kebutuhan belum ditemui. Namun dampak negatif ditemui dalam kehidupan sosial warganya, yaitu sering terjadinya perebutan pengunjung oleh para pedagang maupun penyedia jasa.³² Hal ini terjadi karena tempat usaha mereka yang saling berdekatan dan merasa tersaingi.

Konsep pengembangan pariwisata dari TED (*tourism economic development*) yang dikemukakan oleh Kantar dan Svrznjak, segala pengembangan yang dilakukan pada objek pariwisata memiliki fungsi untuk menumbuhkan perekonomian lokal, menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha, meningkatkan taraf hidup masyarakat, mempertahankan pembangunan berkelanjutan, serta menambah daya saing.³³ Pada pengembangan objek wisata Karang Jahe *Beach* manfaat dari segala pembangunan dan pengembangan yang dilakukan selama ini dapat dirasakan oleh warga berupa peluang untuk berwirausaha yang luas bagi warga setempat, membuka peluang kerja dan menambah lapangan kerja bagi warga lokal, meningkatkan jumlah penghasilan warga setempat, dan berkontribusi banyak pada pemasukan pajak daerah.

³²Pengamatan, pengamatan oleh penulis, observasi 1, 5 Agustus 2022

³³Kantar S. dan Svrznjak K., *Rural Tourism: an Introduction to Destination Management*, ed. Renata Husinec, (Denona: Zagreb, 2014), dikutip dalam Ridwan, *Ekonomi dan Pariwisata*, ed. Venesia Lisa, 48

3. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengembangan Objek Wisata Karang Jahe Beach

Dari hasil wawancara dengan Bapak Rokhim, keberhasilan pengembangan objek wisata tersebut dipengaruhi oleh banyak hal. Sumber daya alam dan sumber daya manusia adalah hal yang mempengaruhi pembangunan, termasuk pembangunan ekonomi masyarakat desa Punjulharjo. Seperti konsep yang dikemukakan oleh Adisasmita bahwa pembangunan desa adalah segala aktifitas pembangunan yang dilakukan masyarakat meliputi segala aspek kehidupan dan dilakukan secara terpadu dengan cara gotong-royong.³⁴

Faktor pendukung dari keberhasilan pengembangan wisata serta dampak positifnya bagi masyarakat tentu saja tidak terlepas dari dukungan beberapa hal yakni:

- a. Pemanfaatan sumber daya alam yang baik. Dengan melakukan langkah pelestarian kawasan ataupun memberlakukan peraturan yang bertujuan menjaga alam Desa Punjulharjo. Sehingga dapat dimanfaatkan sebagai lahan perekonomian warga.
- b. Dukungan dari Masyarakat. Adanya dukungan dari masyarakat baik tenaga maupun harta benda, berhasil melaksanakan pembangunan objek wisata sehingga menjadi daya tarik wisata terbesar di Kabupaten Rembang.
- c. Pengelolaan yang baik sangat mempengaruhi pembangunan dari objek wisata. Dibentuknya unit pengelola bertujuan agar segala hambatan dapat diselesaikan dengan baik dalam pengembangan sebuah objek pariwisata.
- d. Minat masyarakat untuk berwirausaha. Dari awal pembangunan objek wisata, masyarakat terus memantau perkembangannya. Ketika mereka melihat potensi ekonomi yang ada, mereka melakukan inisiatif untuk membuka wirausaha di area objek wisata.

³⁴Ully Hikmah Andini dkk, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* Vol. 2No. 12, (2017), 8

Sehingga perekonomian semakin berkembang di desa itu sendiri.³⁵

Selain faktor positif yang mempengaruhi aktifitas pengembangan, juga ada beberapa faktor yang masih menjadi hambatan dalam pengembangan pariwisata Karang Jahe *Beach* serta pengembangan ekonominya yakni:

- a. Kurangnya tingkat SDM yang mumpuni

Jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan terkadang masih belum sesuai dengan posisi yang ditempati, sehingga efisiensi kerja belum terlaksana secara maksimal. Karena itu penyerapan tenaga kerja yang tepat masih menjadi fokus utama dalam perekrutan tenaga kerja.

- b. Biaya perawatan yang kurang

Jumlah biaya perawatan yang dianggarkan saat ini dirasa masih kurang, karena sebenarnya jumlah biaya perawatan perlu untuk ditambah mengingat banyaknya aktifitas di area wisata sangat tinggi.³⁶

Solusi yang mungkin bisa dilakukan untuk menanggulangi faktor penghambat dari pengembangan Wisata Karang Jahe *Beach* adalah:

- a. Pendataan yang lengkap agar pemilihan tenaga kerja yang mumpuni bagi posisi yang diperlukan. Juga selalu melakukan pengarahan pada karyawan agar kemampuan sumber daya manusia dapat terus ditingkatkan.
- b. Selalu melakukan evaluasi dari seluruh pendapatan agar alokasi dana yang dikelola dapat digunakan dengan tepat.

4. Perspektif Ekonomi Islam mengenai Dampak Pengembangan Wisata Karang Jahe *Beach* Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Punjulharjo

Aktifitas ekonomi masyarakat Desa Punjulharjo dalam melaksanakan terbilang cukup baik dengan objek wisata unggulan yang terus dikembangkan. Keberhasilan dalam

³⁵Rokhim, wawancara oleh penulis, wawancara 1, 5 Agustus 2022, transkrip

³⁶Rokhim, wawancara oleh penulis, wawancara 1, 5 Agustus 2022, transkrip

mengembangkan objek wisata Karang Jahe *Beach* memberikan manfaat pada kehidupan masyarakat. Tidak hanya menyumbang perkembangan ekonomi, namun hingga pembangunan desa itu sendiri. Tentunya segala kegiatan perekonomian memperhatikan nilai dan aturan agama islam yang dipeluk oleh warga Desa Punjulharjo.

Pembangunan fasilitas mushola dan tempat air bersih sehingga memudahkan para pengunjung dan masyarakat di area Karang jahe untuk beribadah. Hal ini sejalan dengan maqasid syariah dalam menjaga agama. Karena sebelumnya pada tahun 2014 hingga awal tahun 2016 belum disediakan mushola, sehingga wisatawan kesulitan mencari tempat untuk beribadah, karena itu terkadang wisatawan harus membatasi kegiatan wisatanya sampai saat waktu solat dhuhur. Sekarang ini setelah mushola selesai pada tahun 2016 wisatawan dapat beribadah dengan nyaman.

Pihak pengelola juga memberikan himbauan kepada para pemilik warung dan pedagang asongan agar menjual makanan dan minuman yang halal. Pihak pengelola menghimbau pedagang untuk tidak menjual barang-barang yang memabukkan dan makanan yang tidak halal. Penuturan Bapak Rokim bahwa praktek perjudian dan perilaku yang tidak pantas seperti mabuk dan hal yang tidak baik tidak diperbolehkan untuk dilakukan di area Karang jahe Beach demi menjaga masyarakat islam dari perilaku yang buruk. Dulunya sebelum ada himbauan tersebut orang-orang yang datang bisa membawa barang yang yang semestinya tidak patut untuk dibawa masuk karena belum ada pengawasan dan himbauan, setelah adanya himbauan untuk melarang membawa atau menjual barang-barang haram dan memabukkan tersebut pihak pengelola selalu melakukan pengawasan terhadap pengunjung dan pedagang agar tetap mematuhi himbauan pengelola tersebut.³⁷ Sesuai dengan *maqasid syari'ah* yang memiliki prinsip untuk menjaga 5 hal yaitu menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga pikiran, menjaga harta, dan

³⁷ Rokhim, wawancara oleh penulis, wawancara 1, 2 Desember 2022, transkrip

menjaga keturunan, ketika lima hal tersebut dapat diwujudkan maka kesejahteraan dunia dan akhirat dapat diraih³⁸.

Tabel 4.7
Sebelum dan sesudah pengembangan Karang Jahe Beach dalam Perspektif Ekonomi Islam

Sebelum	Sesudah
Tahun 2014 - 2016 Belum ada pengawasan kepada para penjual makanan dan minuman	Tahun 2016 Pedagang dilarang menjual makanan yang haram dan minuman keras
Tahun 2014 – 2016 Belum ada pengawasan kepada pengunjung	Tahun 2016 Ada pengawas yang memantau pengunjung dan pedagang di Karang Jahe Beach
Sebelum tahun 2016 Belum ada fasilitas bersuci dan mushola	Tahun 2016 telah tersedia fasilitas bersuci dan beribadah berupa mushola
Sebelum tahun 2018 Upah bagi pengurus objek wisata berasal dari penyisihan keuntungan.	Tahun 2018 sampai sekarang Menggunakan sistem gaji bagi staff dan karyawan pengelola objek Wisata Karang Jahe Beach yang didapatkan tiap bulannya ³⁹

Fenomena kali ini menunjukkan bahwa masyarakat memanfaatkan peluang dari banyaknya kunjungan wisatawan pada objek wisata Karang Jahe Beach. Sehingga apa yang mereka lakukan tersebut merupakan ikhtiar dalam menjemput rezeki dari Allah SWT. Pembangunan pariwisata oleh pengelola juga memiliki harapan agar dapat merangsang pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan masyarakatnya dalam aktifitas perekonomiannya. Segala usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa dan masyarakatnya tersebut merupakan bentuk dari menjaga harta. Sumber

³⁸Ika Fauzia Yunia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, (Jakarta:Kencana, 2014), 67

³⁹ Tufiqurrohman, wawancara oleh penulis, wawancara 1, 2 Desember 2022, transkrip

daya alam yang dimiliki oleh desa dibangun sedemikian rupa untuk menjadi objek wisata yang memiliki daya tarik tinggi, dan dampaknya ialah membangkitkan para pelaku ekonomi untuk berwirausaha di area pariwisata. Kegiatan jual beli yang dilakukan masyarakat akan berdampak juga pada peningkatan pemasukan desa, dan dari pemasukan tersebut peningkatan kesejahteraan masyarakat bisa dilaksanakan. Hal tersebut menandakan bahwa pengembangan wisata dan dampak ekonomi yang ditimbulkan kepada masyarakat selaras dengan nilai islami yaitu berusaha untuk menjaga harta.

